

## Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Rahmadini Safitri<sup>1</sup>, Mayar Afriyenti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: rahmadhinipoetri06@gmail.com

---

**Abstract:** *The study aims to test empirically the effect of firm size, liquidity, and accounting conservatism of earnings quality. This study uses a quantitative approach with a causal associative research type. The population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. By using the purposive sampling method, 155 samples were selected. Earnings quality is measured by regressing the CAR value (Narita, 2020). Company size is measured by LogSize. Liquidity is measured using the current ratio. And accounting conservatism is measured using the Givoly and Hayn (2000) model. The results indicate that firm size has no significant effect on earnings quality, in contrast to liquidity and accounting conservatism has a significant positive effect on earnings quality. For further research, it is hoped that it can expand the object and the year of research because this study only examines manufacturing companies for the 2015-2019 observation year. For other research, it is expected to add independent variables so that the results are better.*

**Keywords:** *Earnings Quality; Firm Size; Liquidity; Accounting Conservatism.*

### How to Cite (APA 6<sup>th</sup>):

Safitri.,R & Afriyenti M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), Seri E, 3793-3807.

---

### PENDAHULUAN

Laporan Keuangan merupakan dokumen output yang di publish oleh perusahaan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai keadaan keuangan perusahaan kepada pihak internal atau pihak eksternal pada tahun berjalan. Laporan keuangan menurut Suwardjono (2009) merupakan yang digunakan untuk berkomunikasi yang berisi pertanggung jawaban dari menejer kepada *owner* perusahaan. Pihak internal dan eksternal adalah pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi terkait laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan memuat Informasi laba perusahaan yang merupakan informasi penting dalam laporan keuangan. Para investor

membutuhkan informasi laba karena investor pasti akan memilih untuk menanam saham atau berinvestasi pada suatu perusahaan yang memiliki untung atau laba yang tinggi serta memiliki peningkatan laba secara signifikan dari tahun ke tahun.

Laba merupakan alat ukur dari suatu kinerja dari retetan kegiatan dalam perusahaan yang dijadikan investor untuk memberikan pinjaman (kreditur) dalam menentukan keputusan. Menurut Mahfoedz dan Siallagan (2006) menyebutkan laba yang tidak menunjukkan fakta atau bukti yang sebenarnya membuat keputusan investor terhadap informasi laba tidak tepat dan mencerminkan rendahnya kualitas laba. Dalam melakukan kontrak ataupun pengambilan keputusan berinvestasi kualitas laba yang tertera dalam laporan keuangan merupakan point terpenting yang akan dipertimbangkan pengguna laporan keuangan. Kualitas laba dikatakan sebagai penilaian yang akurat terhadap kinerja pada tahun itu dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa yang akan datang (Wahlen dkk, 2015).

Kasus laporan keuangan yang sering terjadi yaitu manipulasi laba dan kecurangan diungkapkan Akbar (2018), mengemukakan kasus pada perusahaan besar Toshiba yang terlibat atas kecurangan dalam penyajian laba yang lebih saji (*overstate*). Kasus lainnya yang diungkapkan oleh Bachtiar (2012) antara lain Royal Ahold yang menyajikan keadaan keuangan yang menyesatkan investor dan menaikkan harga saham biasa secara tidak wajar, dan kasus pada Time Warner yang menyajikan informasi perusahaan yang tidak sebenarnya kepada pemegang saham. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan ini dimotivasi oleh tingkat laba yang diinginkan manajemen perusahaan untuk menarik minat investor, supaya harga saham di pasar saham naik yang mengakibatkan kualitas laba perusahaan baik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah ukuran perusahaan. Menurut Mulyani (2007), menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan berkorelasi secara langsung dengan kualitas laba, hal ini dikarenakan semakin besar size suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Apabila ukuran suatu perusahaan besar, maka *going concern* perusahaan akan semakin tinggi pula dalam meningkatkan kinerja keuangan yang menyebabkan perusahaan tidak cenderung melakukan praktik manajemen laba.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah *likuiditas*. Dalam menjalankan prinsip *going concern* tentulah perusahaan sangat memperhatikan kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sukmawati et al., (2014) menyatakan bahwa *likuiditas* mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar utang jangka pendeknya berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dalam memenuhi utang lancar, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba.

Berkualitasnya laba yang disajikan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan serta prinsip akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Salah satu kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan adalah penggunaan konservatisme akuntansi pada perusahaan. Menurut Watts (2003), konservatisme didefinisikan sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi akan membantu meminimalisir risiko dari bias informasi dengan membatasi perilaku oportunistik manager sehingga informasi yang dihasilkan lebih dapat diandalkan (Yunos, 2011).

Pada penelitian Mayangsari dan Wilopo (2002) dalam Ratna (2013), membuktikan bahwa laba dan aktiva yang dihitung dengan akuntansi konservatif dapat meningkatkan kualitas laba

sehingga dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut. Jika kinerja perusahaan baik, maka mencerminkan laba itu berkualitas.

Beberapa penelitian yang relevan, pengujian yang telah dilakukan terhadap pengaruh baik itu ukuran perusahaan, *likuiditas* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba, diantaranya Putu dan Dewa (2014), Erwin (2018), Riska & Endang (2016), Dian (2012), Chusnulia dkk (2014), Ibrahim el (2010), dan Satya & Nicken (2015). Adapun penelitian yang menguji tentang ukuran perusahaan dilakukan oleh Chusnulia dkk (2014), tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian yang menguji tentang *likuiditas* diuji dalam penelitian Dian (2012), dengan hasil penelitian *likuiditas* berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian selanjutnya yang menguji tentang pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba yang diteliti oleh Erwin (2018) dengan sampel perusahaan manufaktur terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. Hasil penelitian, menemukan hubungan yang positif signifikan konservatisme akuntansi dengan kualitas laba. Penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putu dan Dewa (2014), hasil penelitian konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba dengan memakai jenis pengukurannya (Givoly & Hayn, 2000).

Hasil penelitian relevan diatas, penulis menemukan beberapa perbedaan dari hasil uji yang dilakukan sehingga penulis termotivasi untuk melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *likuiditas* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Pada kesempatan ini, peneliti mengambil sampel semua perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Penelitian memperkuat penelitian ini dengan menggunakan pengukuran yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## **Review Literatur dan Pengembangan Hipotesis**

### ***Agency theory***

*Agency theory* menurut Jensen dan Meckling, 1976 yaitu sebagai hubungan antara *principal* (*owner* perusahaan) dan agen (manajemen perusahaan) terdapatnya pertentangan yang menarik antara kedua pihak tersebut, disebabkan keinginan meningkatkan kualitas dari perusahaan (*utility*). Informasi yang berbentuk apapun dalam perusahaan merupakan aset perusahaan. Informasi paling banyak dipegang oleh seorang manager. Penyajian informasi pada perusahaan tidak seluruh informasi dalam perusahaan diungkapkan kepada investor, untuk menjaga kerahasiaan perusahaan terhadap pihak luar. Perusahaan dalam melakukan investasi jangka panjang memiliki peluang untuk konflik yang menarik antara prinsipal dan agen. Prinsipal menginginkan investasi yang dilakukan oleh manajemen untuk memberikan pengembalian yang tinggi. Sedangkan agen dalam mengelola perusahaan juga ingin terlihat baik untuk mendapatkan bonus tinggi (Frederica, 2019).

### ***Signalling Theory***

Terdapat dua pihak, yakni pihak manajemen dari dalam perusahaan yang bertugas sebagai orang yang memberikan sinyal dan pihak luar perusahaan yaitu investor yang bertugas sebagai orang yang menerima sinyal (Michael Spence, 1973). Menurut Spence bahwa yang memberikan isyarat ataupun sinyal, pihak dari dalam perusahaan pasti memberikan informasi yang baik sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak luar perusahaan, langkah selanjutnya investor akan membuat keputusan yang terbaik.

### **Kualitas Laba**

Kualitas laba adalah laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa

depan (Wahlen, dkk 2015). Konsep multidimensi yang diterapkan kualitas laba dapat dilihat dari kriteria kejujuran dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Laba yang berkualitas akan tergambar pada kebenaran laporan keuangan yang disajikan.

### **Ukuran Perusahaan**

Brigham & Houston (2010:4) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, laba yang dihasilkan, beban pajak dan lain-lain. Total aset dalam perusahaan dapat dinyatakan sebagai gambaran dari ukuran perusahaan, semakin besar total aset sebuah perusahaan maka semakin besar juga ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut beberapa cara diantaranya total aktiva, log size, total penjualan, nilai pasar saham. Ukuran perusahaan menentukan baik atau tidaknya kinerja yang dilakukan manajemen perusahaan. Seorang investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar (Mulyani 2007). Hal demikian dikarenakan perusahaan yang besar dianggap mampu selalu meningkatkan kinerja perusahaan dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan yang besar dianggap juga memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil.

### **Likuiditas**

Menurut Subramanyam dan John (2013:43) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*current liabilities*). Menurut Harahap (2010:301), alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek berasal dari unsur-unsur aset yang bersifat likuid, yaitu aset lancar yang perputarannya kurang dari satu tahun dalam periode tertentu, karena lebih mudah dicairkan dibandingkan dengan aset tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun. Jika likuiditas suatu perusahaan terlalu besar berarti perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin yang menjadikan kinerja keuangan buruk dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut. Dengan demikian, likuiditas yang tinggi memperburuk kualitas laba suatu perusahaan karena dianggap perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar.

### **Konservatisme akuntansi**

Konservatisme merupakan respon seorang akuntan dan manajer ketika dihadapkan dalam kondisi ketidakpastian dalam mengukur dampak ekonomi dari suatu transaksi baik biaya maupun pendapatan (Wahlen dkk 2015). Konservatisme dapat didefinisikan sebagai tendensi yang dimiliki oleh seorang akuntan yang mensyaratkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui laba (*good news in earnings*) dibandingkan dengan mengakui rugi (*bad news in earnings*) (Basu, 1997). Secara tradisional, konservatisme dalam akuntansi dapat diterjemahkan melalui pernyataan tidak mengantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian (Bliss 1924 dalam Watts 2003).

Menurut Savitri 2016, konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban secepat mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Pada prinsip konservatisme akuntansi seringkali didefinisikan sebagai sikap kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Dimana perusahaan tidak secepatnya mengakui dan mengukur aset dan laba sebagai keuntungan, serta beban dan hutang yang kemungkinan dapat terjadi dimasa mendatang sebagai kerugian. Oleh karena itu, bagi akuntan terdapatnya kecenderungan dalam bersikap konservatif pada memilih prinsip yang akan digunakan perusahaan dalam merancang estimasi.

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

Lesia et al (2007:148) mendefinisikan bahwa company size atau ukuran perusahaan sangat menentukan baik atau tidaknya kinerja dalam perusahaan. Para investor akan mempercayakan modalnya pada perusahaan yang berskala besar, karena mereka beranggapan bahwa perusahaan besar mampu meningkatkan terus-menerus kinerja manajemennya untuk meningkatkan kualitas laba.

Ukuran perusahaan diklasifikasikan dengan besar atau kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan log size. Hubungan kualitas laba dengan ukuran perusahaan dicerminkan pada semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha sebuah perusahaan untuk meningkatkan kinerja finansialnya supaya perusahaan tidak ada kesempatan untuk melakukan manipulasi laba. Ukuran perusahaan yang besar menyebabkan manajemen perusahaan tidak perlu melakukan manipulasi laba karena semakin besar size perusahaan maka keberlangsungan hidup perusahaan juga akan lama sehingga kinerja keuangan pada perusahaan otomatis meningkat juga (Selly, 2019). Pada penelitian Riska dkk (2016), mendukung pernyataan tersebut bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Dhian Eka (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan ini, investor akan memberikan nilai plus terhadap perusahaan dengan skala besar dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil.

**H1:** ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba.

## **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba**

Van Horne dan Wachowicz (2012:205) mendefinisikan likuiditas sebagai rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Dalam penelitian likuiditas ini menggunakan indikator rasio lancar (*current ratio*). Perusahaan dikatakan mempunyai tingkat likuiditas yang baik jika perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang wajar. Tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai jumlah dana yang banyak menganggur dan apabila terlalu rendah maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan terganggu. *Likuiditas* mempunyai hubungan dengan kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba. Kondisi perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah dapat mendorong pihak manajemen melakukan manipulasi pelaporan keuangan (Tirtayasa, 2016).

Menurut Omeye dan Eragbhe (2014) menjelaskan, kondisi tekanan dalam teori segitiga kecurangan, dimana manajer bertindak melakukan berbagai cara jika perusahaan berada dalam kondisi tidak berkinerja baik sehingga untuk menunjukkan kepada investor bahwa kondisi perusahaan baik, maka manajer akan melakukan manipulasi dalam pelaporan keuangan. Apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba yang menunjukkan kinerja perusahaan meningkat sehingga para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal tersebut tercermin pada penelitian yang dilakukan Lesia et al (2007), menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Maka, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

**H2:** Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

## Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

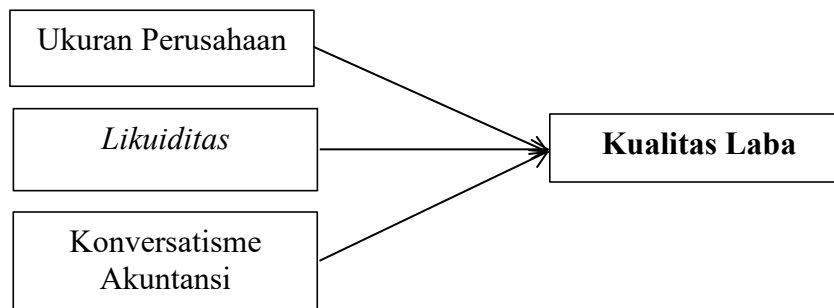
Menurut Friestianti (2017), permasalahan yang terjadi pada konservatisme akuntansi merupakan hal yang penting bagi investor, karena investor dapat mengambil keputusan investasi dari laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang konservatif. Tujuannya untuk mengurangi optimisme dari user laporan keuangan dan memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan dengan cara mengurangi biaya-biaya misalnya seperti pajak dan biaya lainnya. Kaidah pokok konservatisme akuntansi adalah tidak memperbolehkan untuk mengantisipasi laba sebelum terjadi dan apabila akuntan dapat memilih metode akuntansi, setidaknya mereka memilih metode yang dapat menguntungkan bagi perusahaan (Wijaya 2012).

Menurut Septiana dan Tarmizi (2015), kualitas laba yang dilaporkan perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik akuntansi, yaitu konservatif. Apabila kualitas laba yang ditentukan secara konservatif maka kualitas labanya akan lebih tinggi, sebab lebih kecil kemungkinannya informasi laba menunjukkan pelaporan yang terlalu besar. Prinsip konservatisme dianggap sebagai keuntungan dalam perusahaan karena dapat mengurangi sikap optimis pihak manajemen perusahaan serta mengurangi sikap yang cenderung berlebihan dalam menyajikan informasi keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Prasetyawati dan Hariyati (2014); Tuwentina dan Wirama (2014); Veronica (2013) menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, dikarenakan apabila kualitas laba ditentukan secara konservatif maka kualitas labanya lebih tinggi, sebab lebih kecil kemungkinannya informasi laba menunjukkan pelaporan yang terlalu besar. Dari beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan mendapatkan respon yang positif dari investor berdasarkan laba yang disajikan. Maka hipotesis pada variabel ini adalah:

**H3:** Konservatisme akuntansi dapat berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sampel Dalam Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis asosiatif kausal. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun 2015-2019. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 155. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Beberapa kriteria dalam pengambilan sampel:

**Tabel 1**  
**Sampel penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2015-2019	177
2.	Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama beroperasi tidak menyajikan laporan pada tahun 2015-2019.	(44)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan perusahaannya dengan mata uang rupiah (Rp)	(37)
4.	Data yang dibutuhkan dalam penelitian tidak lengkap	(65)
	Jumlah sampel	<b>31</b>
	Jumlah sampel pengamatan (2015-2019)	<b>155</b>

Sumber: *www.idx.co.id*, data diolah

### Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data tidak langsung (data sekunder). Sumber data yang diambil berupa *annual report* atau laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Sumber data tersebut diakses pada situs resmi BEI dan situs-situs lainnya yang dibutuhkan. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran variabel Kualitas Laba

Kualitas laba diukur dengan meregresikan nilai CAR (*Cummulative Abnormal Return*). Hal ini mencerminkan bahwa ERC (*Earning Response Coefficient*) adalah reaksi CAR (*Cummulative Abnormal Return*) dan *Unexpected Earnings* (UE) terhadap laba tahunan yang diumumkan oleh perusahaan (Narita, 2020). CAR pada penelitian ini dapat diukur dengan:

1. *Return Abnormal:*

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mit}$$

Keterangan:

$AR_{it}$  = Return Abnormal Perusahaan i pada bulan t

$R_{it}$  = Return sesungguhnya perusahaan i pada bulan t

$R_{mit}$  = Return Indeks Pasar Pada bulan t

2. *Return Sesungguhnya*

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

$P_{it}$  = Harga penutupan saham perusahaan i pada bulan ke-t

$P_{it-1}$  = Harga penutupan saham perusahaan i pada bulan sebelum t

3. *Return* Pasar

$$R_{m,it} = \frac{IHS_{i,t} - IHS_{i,t-1}}{IHS_{i,t-1}}$$

$R_{m,it}$  = *Return* pasar pada bulan ke t

$IHS_{it}$  = IHSG pada bulan t

$IHS_{it-1}$  = IHSG pada bulan sebelum t

4. Menghitung CAR:

$$CAR_{it} = \alpha_{i,t} \sum_{a=t-3}^t$$

Keterangan:

$CAR_{it}$  = *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i pada tahun t.

$AR_{it}$  = *Abnormal Return* perusahaan i pada hari t yang merupakan selisih antara return perusahaan dengan return pasar.

$\alpha$  = konstanta

Menghitung *Unexpected Earnings* (UE):

$$UE_{i,t} = \frac{EPS_{it} - EPS_{it-1}}{EPS_{it-1}}$$

$UE_{i,t}$  = *UE* perusahaan i pada tahun ke-t UE

$EPS_{it}$  = Laba akuntansi perusahaan i pada tahun ke-t

$EPS_{it-1}$  = Laba akuntansi perusahaan i sebelum tahun ke-t

Maka, model pengukuran kualitas laba adalah:

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

$CAR_{it}$  = CAR perusahaan yang diperoleh dari akumulasi AR

$UE_{it}$  = UE perusahaan i pada periode t

$\alpha_0$  = konstanta

$\alpha_1$  = ERC

$\epsilon_{it}$  = standar error

**Ukuran Perusahaan**

Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan Log *asset*. Almilia (2008) menyatakan bahwa rumus untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log size (total aset)}$$

**Likuiditas**

Subramanyam dan John (2013:44) menyatakan bahwa rumus untuk mengukur likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (RL)} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$



## Konservatisme Akuntansi

Pengukuran yang digunakan pada konservatisme akuntansi adalah model Hayn dan Givoly (2000) yang digunakan pula dalam penelitian Dewa (2014). Perhitungan indeks konservatisme akuntansi dengan rumus:

$$\text{KNSV} = \frac{L - \text{AKO} - \text{Depresiasi}}{\text{TA}} \times -1$$

Keterangan:

KNSV = indeks konservatisme

L = laba bersih

AKO = aliran kas operasi

TA = total aset

## Teknik Analisis Data

Penelitian ini diuji menggunakan program *EViews*. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif serta analisis induktif. Model regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Logsize} + \beta_2 \text{RL} + \beta_3 \text{KNSV} + \varepsilon$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Dev
ERC	-6.692329	1.988710	-1.057598	-0.890042	1.699429
LOGSIZE	11.24869	13.46765	12.27793	12.24055	0.497312
RL	0.850500	7.711100	2.584003	2.181350	1.582947
KNSV	-0.196500	0.321500	0.048831	0.047150	0.075305

N=155

(Sumber: Data diolah Tahun 2020)

Dari tabel 2, menunjukkan hasil deskriptif kualitas laba (ERC) sebagai variabel dependen pada penelitian ini memiliki rata-rata sebesar -1.057598, dengan standar deviasi 1.699429. ERC mempunyai nilai tertinggi dan terendah masing-masing sebesar 1.988710 dan -6.692329. Variabel independen yang pertama pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (*LogSize*) mempunyai nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar 12.27793 dan 0.497312. Nilai tertinggi pada variabel ini sebesar 13.46765 dan nilai terendah sebesar 11.24869. Variabel independen kedua adalah likuiditas (RL) memiliki nilai rata-rata sebesar -2.584003, dengan standar deviasi 1.582947. RL mempunyai nilai tertinggi dan terendah masing-masing sebesar 7.711100 dan 0.850500. Variabel terakhir adalah konservatisme akuntansi (KNSV) mempunyai nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar 0.048831 dan 0.075305. Nilai tertinggi pada variabel ini sebesar 0.321500 dan nilai terendah sebesar -0.196500.

## Analisis Induktif

### Analisis Model Regresi

Berdasarkan hasil yang dilakukan yaitu uji *Chow Test*, uji *Hausmant Test*, dan *Lagrange Multipler Test*. Model yang didapatkan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* dan langkah selanjutnya adalah dilakukannya uji asumsi klasik.

**Tabel 3**  
**Hasil *Chow test* atau *Likelyhood Test***

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period Chi-square	45.427264	29	0.0267

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9 tahun 2020

**Tabel 4**  
**Hasil *Hausman test***

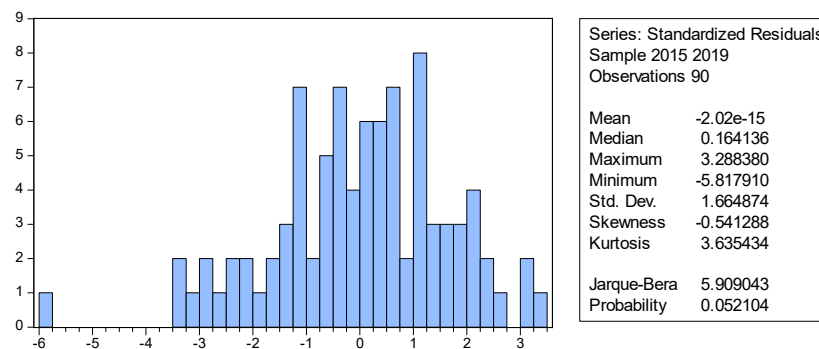
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period Chi-square	11.813582	3	0.0080

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9 tahun 2020

**Tabel 5**  
**Hasil *Lagrange Multipler Test***

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One sided	Period One-sided	Both
<b>Breusch-Pagan</b>	0.448957 (0.5028)	1.461084 (0.2268)	1.910040 (0.1670)

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9 tahun 2020



Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9 tahun 2020

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Residual**

### Uji Heterokedastisitas

Pengolahan data untuk model penelitian ini menggunakan teknik *GLS Weights : Cross Section Weights* pada program *Eviews* sehingga masalah heterokedastisitas sudah teratasi.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

	SIZE	RL	KNSV
SIZE	1.000000	-0.000259	0.060834
RL	-0.000259	1.000000	-0.103200
KNSV	0.060834	-0.103200	1.000000

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9 tahun 2020

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Uji Durbin Watson	
Model	Durbin-Watson stat
Penelitian	2.3012

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9 tahun 2020

### Model Regresi Panel

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai adj R-square pada model regresi penelitian ini cukup tinggi bahwa variabel dependen mampu menjelaskan variabel independen sebesar 93,27%, sedangkan 6,73% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini. Penjelasan pada tabel bahwa variabel *LogSize* tidak bernilai signifikan namun berpengaruh positif karena t-statistik dan probabilitas  $> \alpha$  yaitu sebesar  $0.4058 > \alpha$  1%, 5% ataupun 10%. Koefisien yang didapatkan dari *LogSize* bernilai positif sebesar 0.7898. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak.

Pengujian pada variabel kedua yaitu variabel *likuiditas*. Nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0.4068 atau 40,68%  $> \alpha$  10%, dimana probabilitas adalah sebesar 0.0302 atau 3,02%  $< 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa *likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sehingga secara statistik hipotesis kedua diterima.

Variabel independen terakhir yakni konservatisme akuntansi. Nilai koefisien pada penelitian ini sebesar 8.6732  $> 10\%$ , dengan nilai probabilitas sebesar 0.000  $< 0,05$ . Hasil ini menyatakan konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sehingga secara statistik hipotesis ketiga diterima.

**Tabel 5. Hasil Regresi Panel**

Persamaan Regresi			
ERC = $\alpha + \beta_1 \text{Logsize} + \beta_2 \text{RL} + \beta_3 \text{KNSV} + \epsilon$			
Variabel		Prediksi	Koef Model
Konstanta	Coef		-12.2290
	Prob		0.2956
LogSize	Coef	+	0.7898
	Prob		0.4058
RL	Coef	+	0.4068
	Prob		0.0302
KNSV	Coef	+	8.6732
	Prob		0.0000
Adj. R Square		0.932683	
F-Statistic		39.53421	

---

**Keterangan**  
**LogSize** : Ukuran Perusahaan  
**RL** : *Likuiditas*  
**KNSV** : Konservatisme Akuntansi  
**n** : 155  
**\*\*\*, \*\*, \*** : Signifikan 1%, 5%, 10%

---

(Sumber: Data yang diolah Eviews9 tahun 2020)

### Uji Model

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai adj R-square pada model regresi penelitian ini cukup tinggi bahwa variabel dependen mampu menjelaskan variabel independen sebesar 93,27%, sedangkan 6,73% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini. Sesuai tabel 4.10, dinyatakan bahwa *F-statistic* signifikan pada 1%, yaitu lebih kecil dari signifikansi yang telah ditentukan pada penelitian ini yaitu 5%. Hal ini menandakan bahwa model regresi panel diterima atau model regresi panel diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik (*good overall model fit*) sehingga model regresi dapat digunakan mengukur pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.

Model persamaan regresi yang dipakai menguji hipotesis pertama mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba yang disimbolkan dengan  $\beta_1$ Logsize menghasilkan nilai positif sebesar 0.7898 dengan t-hitung sebesar 0,8376 dan signifikan pada  $\alpha < 5\%$ . Hal tersebut menandakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba karena nilai signifikansi  $> \alpha 5\%$ , yaitu 0.4058 dan t-hitung  $< t$ -tabel yaitu  $0,8376 < 1.6549$  sehingga menyebabkan hipotesis ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.

Selanjutnya, Model persamaan pada hipotesis ketiga adalah pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba yang disimbolkan dengan  $\beta_2$ KNSV, berdasarkan tabel 4.10 didapatkan nilai koefisien  $\beta_2$ KNSV positif sebesar 8.6732 dengan t-hitung sebesar 6.6294 dan signifikan pada  $\alpha < 5\%$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba karena nilai signifikansi  $< \alpha 5\%$ , yaitu 0.000 serta t-hitung  $> t$ -tabel yaitu  $6.6294 > 1.6549$  sehingga menyebabkan hipotesis konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Hasil pada model ini mendeskripsikan bahwa konsep kehati-hatian ini mempengaruhi kualitas laba. Nilai signifikannya hasil variabel ini menandakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan manajer perusahaan untuk menjalankan perusahaan sehingga menghasilkan laba yang berkualitas. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga juga diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap kualitas laba

Hipotesis ini berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kualitas laba, memaparkan bahwa perusahaan manufaktur yang skala ukurannya besar akan meyokong perusahaan menghasilkan laba yang berkualitas. Hal ini menjadi pertimbangan bagi stakeholder dalam proses pengambilan keputusan. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa jika tingkat ukuran perusahaan semakin besar maka resiko keuanganpun juga akan semakin besar dihadapi oleh perusahaan, dan juga sebaliknya perusahaan dengan size kecil memiliki informasi keuangan

yang lebih sedikit dibanding perusahaan dengan size yang besar dalam meningkatkan profitnya, serta risiko yang ditanggung perusahaan juga akan lebih ringan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu *likuiditas* terhadap kualitas laba. Variabel pada penelitian ini diukur dengan rasio lancar, dengan membandingkan aset lancar pada tahun bersangkutan dengan utang lancar tahun yang bersangkutan. Hasil uji hipotesis kedua ini, hipotesis (H<sub>2</sub>) dinyatakan diterima. Membuktikan bahwa adanya pengaruh positif signifikan *likuiditas* terhadap kualitas laba perusahaan.

Berdasarkan hasil dari regresi panel pada tabel 4.10, menggambarkan bahwa nilai signifikansi variabel  $\beta_{2RL} < \alpha 5\%$ , yaitu sebesar  $0.0302 < 0,05$ , serta  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , yaitu  $2.2228 > 1.6549$ . Perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Subramanyam dan John, 2013:43) Hasil ini menunjukkan bahwa *likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa jika tingkat likuiditas semakin tinggi ini menggambarkan tidak terjadi masalah dalam *likuiditas*, Tingkat *likuiditas* yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil dari model penelitian ini, terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai pada 2019, ditemukan bahwa hipotesis (H<sub>3</sub>) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba, artinya semakin tinggi konservatisme akuntansi maka laba yang dihasilkan perusahaan semakin berkualitas. Pengaruh positif dan signifikan, mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat penerapan prinsip konservatisme yang tinggi dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan.

Prinsip konservatisme menjadi pertimbangan yang cukup penting untuk diterapkan perusahaan karena aktivitas perusahaan yang dilingkupi dengan ketidakpastian serta sifat oportunistik yang dimiliki manager menimbulkan risiko bagi *stakeholder* perusahaan, termasuk investor. Dimana kualitas laba diartikan sebagai tingkat kinerja yang dilakukan manajer dan pelaporan perusahaan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan, akan semakin berkualitas pula laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat konservatisme akuntansi yang signifikan. Disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi berkualitasnya laba yang dihasilkan perusahaan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, *likuiditas* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak, dimana ukuran perusahaan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kualitas laba. Berbeda Hipotesis selanjutnya, berbeda dengan hipotesis pertama yaitu hipotesis kedua diterima yang mana *likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hipotesis ketiga juga

diterima dimana variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

### **Keterbatasan**

Pada penelitian ini, peneliti sudah berusaha merancang serta mengembangkan penelitian ini sedemikian rupanya, namun masih termuat keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini sehingga diperlukannya perbaikan-perbaikan bagi penelitian berikutnya, sebagai berikut:

1. Hanya beberapa sampel perusahaan yang menyajikan data depresiasi pada laporan keuangannya, padahal data itu dibutuhkan peneliti dalam menghitung konservatisme akuntansi.
2. Pada penelitian ini hanya menggambarkan sebagian dari komponen perusahaan manufaktur, sehingga data yang peneliti olah belum dapat mewakili keseluruhan perusahaan pada BEI.
3. Adanya data perusahaan yang outlier.
4. Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan pada perusahaan manufaktur dengan pengambilan sampel terbatas pada 5 tahun dari 2015-2019. Sehingga adanya keterbatasan informasi dan data yang tidak lengkap

### **Saran**

Telah digambarkan pada kesimpulan serta keterbatasan pada penelitian ini, maka saran untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti berikutnya supaya menggunakan sampel yang menyajikan semua komponen data yang akan diperlukan dalam pengukuran total konservatisme akuntansi.
2. Untuk peneliti berikutnya diharapkan bisa memilih jenis perusahaan yang berbeda-beda menggunakan cakupan sampel yang lebih luas.
3. Untuk peneliti berikutnya diharapkan bisa menambah tahun pengamatan dengan lebih dari 5 tahun supaya hasil yang diperoleh lebih akurat.
4. Untuk peneliti berikutnya yang tertarik dalam meneliti judul yang sama, sebaiknya lebih mempertimbangkan serta mencari variabel dependen lainnya yang berhubungan dengan kualitas laba.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmed, A. S., R. M. Morton, and T. F. Schaefer. 2000. Accounting Conservatism and The Valuation of Accounting Numbers: Evidence On The Feltham-Ohlson (1996) Model. *Journal Of Accounting, Auditing & Finance* 15 (Summer), Pp: 271-292.
- Alfian, A., Dan A. Sabeni. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi." *Diponegoro Journal Of Acc* 2 (3): 1-10. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting).
- Andellsi. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Biaya Ekuitas dan Peran Komite Audit Sebagai Moderasi. *Skripsi*, 18-19.
- Basu, S. (1997). The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness Of Earnings. *Journal Of Accounting And Economics*, 24(1), 3-37.
- Dewa. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 184.
- Dhian. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 2-6.

- Erwin. (2018). Pengaruh Prinsip Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*, 18.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 287-320.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Martani Dwi, Siregar Sylvia Veronika dkk. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Edisi kedua. Buku satu. Jakarta: Salemba empat.
- Narita. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekplorasi Akuntansi*, 2251.
- Riska. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 277-280.
- Ruwanti, S. (2014). Konservatisme Akuntansi: Masihkah Menjadi Dilema Pelaporan Keuangan? . *JEMI*, 99-116.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Sartika, D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba. 39.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Pearson
- Suwardjono. (2009). *Akuntansi Pengantar Bagian 1 Proses Penciptaan Data dan Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: BPF.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Tandelilin, E. (2014). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Yunos, R. M. (2011). The Effect Of Ownership Concentration, Board Of Directors, Audit Committee And Ethnicity On Conservative Accounting: Malaysian Evidence. *School of Accounting, Finance and Economics* .